

**MODEL PEMBELAJARAN TERINDIVIDUALISASIKAN
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Sekolah)**

Oleh: Ishartiwi

PLB– FIP- UNY

A. Memahami Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Model pembelajaran sebagai salah satu cara guru untuk mengimplementasikan kurikulum di sekolah. Oleh karena itu untuk memilih model pembelajaran yang tepat sebaiknya guru perlu memahami tentang kurikulum dan perangkatnya.

Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) merupakan kebijakan baru dalam bidang pendidikan. KTSP memberi kewenangan kepada sekolah dan para guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Kebijakan ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Prinsip kebijakan kurikulum tingkat satuan pendidikan ini sebenarnya menerapkan kurikulum berbasis sekolah. Kurikulum ini sangat sesuai diterapkan di sekolah luar biasa (SLB), karena kurikulum dan pelaksanaannya dapat dikembangkan atas dasar kebutuhan belajar setiap anak berkebutuhan khusus (ABK). Selain KTSP dikembangkan oleh guru dengan muatan kurikulum berorientasi pada ABK, dalam pengembangannya juga melibatkan warga sekolah dan pihak terkait sebagai pengguna.

Terkait dengan model Pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum di SLB lebih disarankan untuk menerapkan model pembelajaran terindividualisasikan (*Individualized Instruction*) yang disebut istilah PPI (Ishartiwi, 2007).

Makalah ini disajikan dalam Pendidikan dan Pelatihan Model Pengembangan Pembelajaran bagi Guru SLB/SDLB se Provinsi D.I Yogyakarta, di SLB Negeri pembina, tanggal 3-8 September 2007.

Model ini lebih menjamin untuk memberikan pelayanan bagi setiap ABK. Meskipun tidak menutup kemungkinan bagi ABK dengan kecerdasan normal dapat dikenai model pembelajaran yang biasa digunakan untuk anak normal. Hal ini dengan pertimbangan kondisi ABK

memiliki perbedaan yang sangat mencolok antara satu anak dengan anak yang lain meskipun dalam satu tipe kekhususan. Oleh karena itu guru di SLB dalam memberikan pembelajarannya tidak memungkinkan untuk memprediksi kemampuan ABK secara rata-rata.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa sebagian guru di SLB masih belum menerapkan PPI (hasil wawancara dengan guru di SLB Yogyakarta, 2005). Ada beberapa faktor penyebabnya antara lain yaitu: 1) guru belum memahami konsep PPI dan penerapannya, 2) guru mempunyai persepsi bahwa membuat rencana program pembelajaran dengan model PPI rumit, 3) kebijakan penyelenggaraan pembelajaran di SLB masih disamakan dengan sekolah normal. Ketiga faktor utama tentang penerapan PPI di SLB tersebut yang menghambat perkembangan implementasinya.

Dengan diterapkannya KTSP selayaknya guru di SLB dapat mengambil sebagai peluang untuk memberikan layanan pembelajaran yang efektif kepada ABK. Guru dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu ABK mengembangkan potensinya. Faktor utama dalam memilih model pembelajaran bagi ABK adalah karakteristik model yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar menyenangkan, meningkatkan daya konsentrasi dan motivasi beraktivitas bagi ABK. Hal ini dengan alasan agar dalam proses belajar ABK tidak merasa terbebani tugas-tugas belajar, namun ABK merasa sedang melakukan permainan. Dalam hal inilah dibutuhkan pemahaman dan kreativitas guru di SLB dalam mengelola pembelajaran.

Dengan melihat fenomena di atas maka uraian dalam makalah ini akan ditekankan pada konsep tentang KTSP dan bagaimana menerapkan model pembelajaran PPI di SLB. Diharapkan penjelasan ini dapat membekali dan memotivasi guru tentang penerapan PPI bagi ABK.

A. Konsep Dasar KTSP

Mengutip Standar Nasional Pendidikan pasal 1, ayat 15 dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh badan standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam Hal ini BNSP menyusun struktur kurikulum untuk masing-masing satuan pendidikan. Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan kompetensi, yang harus dikuasai oleh siswa (dalam standar isi disebut mata pelajaran). Kurikulum ini berfungsi sebagai referensi bagi guru untuk arahan tindak belajar siswa. Kompetensi merefleksikan kemampuan melaksanakan sesuatu pekerjaan, yang didasari dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengetahuan, sikap dan keterampilan ini harus dapat didemonstrasikan oleh siswa, sesuai dengan standar kemampuan yang diharapkan. Dalam kurikulum disebut sebagai kompetensi lulusan. Tujuan umum KTSP menurut E. Mulyasa (2006) untuk memberikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum untuk ABK lebih difokuskan pada masalah dan kebutuhan belajar individual, bukan berorientasi pada standar isi mata pelajaran yang seragam. Pelaksanaan kurikulum di SLB dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) bagi ABK dengan kecerdasan rendah atau ABK kategori sedang dan berat, pelaksanaan kurikulum difokuskan untuk pengembangan kompetensi adaptif dan keterampilan fungsional, 2) bagi ABK dengan kecerdasan normal dan di atas normal, dapat mengikuti kurikulum sekolah umum, dengan memodifikasi strategi pembelajarannya, sesuai dengan karakteristik ABK.

Dalam pelaksanaan KTSP tentu terkait dengan bahan ajar. Bahan ajar dikembangkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, yang termuat di dalam kurikulum. Bahan ajar bagi ABK memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Bahan ajar betul-betul spesifik, yang diperlukan oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah belajar ABK
2. Isi materi dalam bahan ajar berfokus pada kompetensi, bukan pada materi
3. Bahan ajar dapat dikemas dalam bentuk lembar kerja, atau modul sehingga memudahkan anak belajar secara individual.
4. Bahan ajar dikembangkan berdasarkan hasil asesmen setiap siswa, atau sekelompok siswa yang setara kemampuannya.

C. Proses Pembelajaran dan Evaluasi dalam Pelaksanaan KTSP bagi ABK

Proses pembelajaran bagi ABK dapat dilakukan di ruang dan di luar ruang kelas. Proses pembelajaran tidak berbasis isi materi dalam mata pelajaran dan tidak berbasis waktu. Proses pembelajaran disesuaikan kompetensi yang akan dikuasai siswa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai penguasaan kompetensi.
2. Unit kegiatan dilaksanakan dalam kelompok kecil, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan kompetensi yang dipelajari
3. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa.
4. Interaksi pembelajaran dengan komunikasi berbagai arah, yaitu komunikasi anantara siswa dengan guru, antar siswa, dan antara siswa dengan sumber belajar.
5. Waktu pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa, tidak harus dibatasi waktu yang sama untuk semua siswa.
6. Pengembangan minat baca dan budaya membaca menjadi prioritas utama program sekolah secara berkelanjutan.
7. Pembelajaran menerapkan prinsip belajar tuntas, sehingga siswa harus menguasai kompetensi secara utuh. Bagi yang belum menguasai kompetensi dapat mengulang samapi bisa. Dalam hal ini dapat menerapkan pembelajaran

remedial. Bagi siswa yang sudah dapat mencapai dapat ditingkatkan untuk mempelajari kompetensi berikutnya.

Dilihat dari sistem evaluasi kemajuan hasil belajar bagi ABK, ada perbedaan aspek yang menjadi dasar untuk menetapkan prestasi ABK. Aspek tersebut sebagai berikut:

1. Evaluasi mengacu pada indikator kompetensi yang dipelajari atau yang ditetapkan sebagai tujuan. Penjabaran indikator berdasarkan kebutuhan masing-masing anak.
2. Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil. Setidaknya ada 4 (empat) aspek yang perlu diperhatikan dalam menetapkan hasil evaluasi sebagai hasil belajar siswa, yaitu: a) pencapaian point atau skor yang diperoleh, b) volume kinerja (banyak sedikitnya target perilaku yang dicapai siswa), c) lama waktu belajar, dan d) bantuan belajar.
3. Evaluasi bagi ABK dengan kecerdasan rendah, akan lebih tepat menggunakan tes perbuatan.
4. Pelaporan hasil belajar bersifat individual dalam bentuk deskripsi kompetensi yang telah dicapai.

D. Penerapan Pembelajaran Terindividualisasikan

Program pembelajaran terindividualisasikan (PPI) dalam pembelajaran bagi ABK merupakan kebutuhan dasar. Beberapa hal yang perlu dipahami tentang PPI adalah:

1. Alasan pelaksanaan PPI itu penting bagi ABK menurut Snell (1983), adalah: a) semua ABK masih memiliki potensi untuk belajar; 2) semua ABK membutuhkan pembelajaran keterampilan, yang sesuai dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari di rumah dan di masyarakat; c) sekolah harus melaksanakan pembelajaran keterampilan fungsional, sesuai kebutuhan individual;d) prinsip-prinsip pengembangan perilaku secara universal, dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran; e) penilaian hasil belajar dilakukan

secara informal (tidak penilaian kriteria standar), lebih sesuai diterapkan untuk penilaian tingkah laku fungsional; dan f) prosedur dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak.

2. Secara teoretis pembelajaran terindividualisasikan didefinisikan sebagai suatu siasat (strategi) untuk mengatur kegiatan belajar setiap siswa. Pembelajaran individual adalah rancangan pembelajaran yang dikembangkan untuk memfasilitasi perbedaan individu. Pembelajaran individual merupakan siklus pembelajaran berkelanjutan yang mencakup diagnosis, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pembelajaran individual (*individualized instruction*) merupakan salah satu model belajar yang memperhatikan perbedaan individu.
3. Pelaksanaan pembelajaran individual pada sekolah dengan siswa normal, memberikan tanggungjawab kepada siswa untuk mengelola cara belajarnya sendiri-sendiri. Bahan belajar diberikan kepada siswa berfungsi sebagai panduan siswa memutuskan langkah-langkah pembelajaran. Penerapan program pembelajaran individual dalam bidang PLB, didasarkan atas kondisi ABK yang memiliki perbedaan karakteristik individual yang sangat mencolok antara satu anak dengan lainnya. Karakteristik ini yang menyebabkan kemampuan belajar ABK tidak dapat diprediksi berdasarkan kemampuan rata-rata kelompok.
4. PPI dalam bidang PLB di Indonesia dikembangkan dari konsep *Individualized Educational Program (IEP)*. *IEP* sebagai suatu program yang utuh dan menyeluruh dalam intervensi *Individual with Special Needs*. Program *IEP* dimulai sejak anak datang di lembaga layanan, kemudian dilakukan identifikasi kondisi anak dari semua aspek, penempatan di lembaga layanan anak yang sesuai, pengembangan program, dan pelaksanaan evaluasi program. *IEP* disusun oleh satu tim kerja yang terdiri dari berbagai ahli, yang bekerja sama untuk menangani layanan ABK.
5. PPI diadopsi dari salah satu langkah *IEP*, yang disebut *Individual Instructional Decision Making*. Langkah ini berisi rancangan program intervensi tiap-tiap

individu ABK, dan pelaksanaannya sesuai dengan penempatan anak. Apabila penempatan ABK pada lembaga sekolah, maka program berupa pembelajaran terindividualisasikan. Adopsi PPI ini hanya diterapkan untuk tingkat sekolah (mikro) dan disesuaikan dengan sistem pembelajaran SLB di Indonesia. Prinsip yang dimodifikasi antara lain: a) PPI dikembangkan dan dilaksanakan oleh guru. Keterlibatan pihak lain dalam PPI hanya insidental bukan sebagai tim kerja, dan b) komponen PPI terbatas untuk intervensi ABK di sekolah.

E. Pelaksanaan Program Pembelajaran terindividualisasikan

Menurut Ishartiwi (2007) dalam penerapan PPI disarankan untuk memilih salah satu diantara ke-3 alternatif berikut sesuai dengan keperluan pembelajaran;

1. PPI bermodul (*Modular Instruction*), yaitu PPI yang difasilitasi dengan perangkat lunak. PPI ini sesuai untuk ABK yang memiliki kemandirian belajar (1 anak : 1 perangkat lunak pembelajaran). Anak berinteraksi secara mandiri dengan perangkat lunak pembelajaran, sedangkan guru memberikan bantuan hanya apabila diperlukan saja.
2. PPI melalui Pembelajaran Perorangan dengan Peralatan Khusus. Pilihan ini merupakan penerapan PPI dengan penggunaan peralatan pembelajaran khusus, yang dilengkapi dengan perangkat lunak dan implementasinya difasilitasi oleh guru. PPI ini sesuai untuk pembelajaran perilaku khusus (seperti: latihan berbicara, latihan motorik, latihan membaca). Dalam Pembelajaran Perorangan ini, anak berinteraksi dengan peralatan belajar khusus di bawah bimbingan guru (1 anak : 1 peralatan belajar : 1 guru);
3. PPI dengan pendekatan transaksional (*Transactional Instruction*). PPI ini dikembangkan dan diterapkan berdasarkan hasil asesmen kemampuan sejumlah ABK yang setara dalam sesuatu kelompok, yang difasilitasi dengan rancangan yang disusun oleh guru, dan selama proses intervensi dilakukan penyesuaian rancangan atas dasar respon siswa terhadap tindak pembelajaran guru. Guru melakukan pemantauan secara terus-menerus sepanjang rentang

proses pembelajaran, dan menggunakan rentetan keputusan transaksional berdasarkan respon belajar siswa yang tidak dapat diprediksi itu, sebagai rujukan untuk melakukan penyesuaian sambil jalan (*on-going adjustments*) dalam rangka optimasi perolehan belajar.

F. Langkah-Langkah Pengembangan Rancangan PPI

Langkah- langkah pengembangan rancangan PPI setidaknya memperhatikan 6 (enam), yaitu: a) asesmen, 2) merumuskan tujuan jangka panjang, 3) merumuskan tujuan jangka pendek, 4) menetapkan materi pembelajaran, 5) menetapkan kegiatan pembelajaran, 6) evaluasi kemajuan hasil belajar. Uraian tiap-tiap langkah tersebut sebagai berikut (Rocyadi dan Zaenal, 2003).

Pertama, asesmen adalah upaya yang sistematis untuk mengetahui kemampuan, kesulitan dan kebutuhan anak pada bidang tertentu. Hasil asesmen dapat dijadikan bahan menyusun PPI. Asesmen untuk pendidikan ABK minimal mencakup 4 (empat) bidang. Keempat bidang tersebut adalah: bidang akademik, bidang menolong diri, bidang sensomotorik dan bidang perilaku adaptif. Pelaksanaan asesmen anak retardasi mental dapat dilakukan melalui observasi dan tes psikologis. Ada dua bentuk observasi yaitu: 1) observasi secara realita kehidupan anak, dan 2) observasi melalui kondisi yang sengaja diciptakan. Asesmen untuk kepentingan program pembelajaran dapat dilakukan oleh guru.

Kedua, rumusan tujuan jangka panjang adalah pernyataan tentang kinerja/perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh anak dalam kurun waktu satu tahun, satu semester atau satu bulan.. Tujuan jangka panjang bersifat luas dan belum tampak jelas hubungannya dengan hasil asesmen. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa tujuan jangka panjang dirumuskan berdasarkan prediksi kompetensi yang akan dikembangkan. Namun demikian, keluasan dan kedalaman kompetensi tersebut disesuaikan dengan kemampuan anak retardasi mental.

Ketiga, rumusan tujuan jangka pendek adalah penjabaran tujuan jangka panjang dalam pernyataan spesifik berdasarkan kebutuhan belajar hasil asesmen.

Tujuan jangka pendek sebagai arah konkrit target perilaku yang mudah diukur pada setiap pembelajaran. Tujuan jangka pendek memuat empat indikator yaitu: pelaku, perilaku, kondisi dan kriteria. Target perilaku pada rumusan tujuan jangka pendek bersifat keterampilan fungsional, atau sub keterampilan yang mendasarinya.

Keempat, penetapan materi pembelajaran adalah cakupan bahan ajar untuk mencapai tujuan jangka pendek. Materi pelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal anak hasil asesmen. Materi pembelajaran berupa pengetahuan dan keterampilan fungsional. Berdasarkan rumusan materi pembelajaran dapat diketahui media/alat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak.

Kelima, penetapan kegiatan pembelajaran adalah penataan kondisi eksternal untuk menciptakan aktivitas belajar. Kegiatan pembelajaran dalam konteks PPI dapat dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu: a) kegiatan pembelajaran secara perorangan, artinya seorang guru membelajarkan satu anak (1:1); b) kegiatan pembelajaran dalam kelompok kecil, artinya seorang guru membelajarkan dua atau tiga anak dalam satu kelas (1:2-3); dan c) kegiatan pembelajaran dalam kelompok besar, artinya seorang guru membelajarkan lima lebih (1:5-lebih), namun kurang dari 10 anak. kegiatan belajar ABK, sebaiknya dilaksanakan melalui praktik di lingkungan nyata, dan melalui berbagai permainan. Setiap siswa dibantu untuk aktif melakukan dan mencoba, berinteraksi dengan media pembelajaran yang disenangi anak.

Keenam, evaluasi kemajuan hasil belajar adalah cara dan prosedur penilaian atau prosedur monitoring kemajuan belajar anak. Evaluasi pembelajaran ABK tidak harus berupa tes tertulis, tetapi lebih bersifat observasi perilaku. Penilaian kemajuan hasil belajar pada anak retardasi mental mencakup penilaian proses dan hasil. Cara penilaian ini sesuai dengan *autentic assesment*, salah satunya melalui porto polio. Evaluasi kemajuan hasil belajar dilakukan sepanjang proses pembelajaran, menggunakan pengamatan dengan *cheklist*.

G. Penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model PPI.

Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam PPI dinamakan “Satuan Pembelajaran Individual”/SPI (Sunardi 1995; Rochyadi dan Zaenal, 2003). SPI yaitu

program pembelajaran yang merupakan penggalan-penggalan bagian dari rancangan PPI yang dikembangkan untuk kurun waktu satu sampai dengan tiga kali pertemuan. Komponen SPI tersebut mencakup: 1) identitas siswa dan identitas bidang pembelajaran; 2) sasaran belajar; 3) kondisi awal anak; 4) skenario pembelajaran, dan 5) evaluasi. SPI adalah persiapan mengajar guru, untuk panduan arah pembelajaran setiap anak, pada setiap pertemuan. SPI disusun secara ringkas dan praktis. Penyusunan SPI perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu: a) kegiatan pembelajaran yang beraneka ragam; b) variasi alat pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar; c) aktivitas yang dilakukan sesuai dengan keadaan anak; dan 4) kemampuan anak didik pada saat ini sebagai dasar penetapan bahan aja.

Skenario pembelajaram setidaknya memuat 3 (tiga) kegiatan, menurut Afandi (2002) yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan pengkajian dan kegiatan pematapan hasil belajar, dan tahap evaluasi kemajuan belajar.

Pertama, Kegiatan pendahuluan, yaitu merupakan tahap memotivasi dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Aktivitas yang dilakukan melalui mengenalkan, mendemonstrasikan, memperagakan, mengajukan pertanyaan, dan bernyanyi. Substansi pada tahap pendahuluan dikaitkan dengan bahan ajar yang sudah dikenal.

Kedua, Kegiatan pengkajian dan pendalaman, yaitu tahap siswa melakukan aktivitas belajar melalui pengamatan, pembuktian, simulasi, melakukan aktivitas nyata dengan potensi pikir dan tenaga (potensi yang dimiliki) melalui bimbingan guru. Pada tahap ini setiap siswa diberi kesempatan untuk memilih aktivitas dan material pembelajaran yang disenangi. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran, perlu memperhatikan prinsip-prinsip: a) menggunakan perintah dan cara kerja yang konsisten; b) cakupan materi jangan terlalu banyak, jangan berganti materi baru sebelum anak mencapai kemajuan belajar; dan c) bantuan tangan, bantuan bahasa (verbak) dan bantuan contoh sangat dibutuhkan ABK. Kegiatan pematapan hasil belajar, merupakan kegiatan pendalaman konsep yang atau keterampilan yang telah dimiliki anak sebagai hasil belajar. Anak diminta untuk mengulang kegiatan awal sampai yang telah dipelajari. Pengulangan dapat dengan bahan yang sama, cara yang

sama, dan langkah kerja yang sama. Anak dengan kemampuan menyelesaikan tugas lebih cepat dan mudah memahami, perlu ditingkatkan kesulitannya dengan melatih kemampuan generalisasi. Kemampuan generalisasi dapat dilatih dengan cara mengulang pekerjaan yang sama dengan bahan yang berbeda atau mengulang aktivitas yang berbeda pada tempat yang sama. Pada tahap ini anak dilatih untuk dapat adaptasi dengan lingkungan, bahan-bahan, dan suatu cara kerja baru, meskipun pada taraf sederhana. Tahap pematapan hasil belajar juga dapat dilakukan dengan penugasan di rumah. Tugas yang diberikan dapat mengulang tugas dari sekolah atau tugas baru yang sama jenisnya.

Ketiga, tahap evaluasi kemajuan belajar merupakan tahap mengobservasi hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan secara proses, pada setiap tahap pekerjaan. Perkembangan kemampuan anak dapat dilihat dari perubahan kemampuan awal dan saat pelaksanaan pembelajaran.

Catatan:

Contoh penyusunan PPI dan RPP dengan model PPI dapat dibaca dalam lampiran.

Daftar Pustaka

- Affandi, M. 2002. *Strategi Kegiatan Belajar Mengajar Kurikulum Muatan Lokal*. Makalah disajikan dalam Pendidikan dan Pelatihan Nasional Calon Instruktur Kurikulum Muatan Lokal di Daerah, PPPG Kesenian, Yogyakarta, 22 September.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan: Sebuah panduan praktis*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ishartiwi. 2007. *Dampak Intervensi Program Pembelajaran Tterindividualisasikan (Individualized Instruction) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Fungsional Perilaku Adaptif Anak Retardasi Mental*. Desertasi. Program Pascasarjana. Universitas Negeri malang.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Snell, M.E. (Ed.). 1983. *Systematic Instruction of the Moderately Severely Handicapped*. (2nd Ed.). Columbus: Merrill Publishing Company.
- Sunardi. 2000. *Pengembangan Pendidikan Luar Biasa di Indonesia*: Makalah disajikan dalam Konverensi Nasional Pendidikan, Jakarta, 19-22 September.
- Rochyadi. & Zaenal Alimin. 2003. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

CONTOH RANCANGAN PPI DAN SPI

PROGRAM PEMBELAJARAN TERINDIVIDUALISASIKAN SUBJEK A

I. Identitas:

1. Kode siswa : Subjek A
2. Usia : 13 tahun
3. Matapelajaran : Perilaku adaptif
4. Aspek : Berkomunikasi, Kemampuan Personal Sosial, Kognitif

II. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan jangka panjang aspek berkomunikasi: anak memiliki keterampilan berkomunikasi dengan lingkungan melalui mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis tentang kegiatan menolong diri di lingkungan kelas dengan bahasa sederhana.
2. Tujuan jangka pendek aspek berkomunikasi:
 - a. Kemampuan Mendengarkan
 - 1) Dapat mendengarkan satu kata dengan mengulangnya segera setelah guru mengatakan
 - 2) Dapat mendengarkan dua kata dengan mengulangnya segera setelah guru mengatakan
 - 3) Dapat mendengarkan tiga kata dengan mengulangnya segera setelah guru mengatakan
 - 4) Dapat mendengar namanya dipanggil saat presensi dengan mengangkat tangan atau berkata "ya"
 - 5) Dapat menyampaikan pesan dua kata dari guru kepada teman
 - b. Kemampuan Membaca
 - 1) Dapat menjodohkan tulisan satu kata dengan gambar (contoh topi), setelah melihat dari guru, dan dengan tulisan huruf kapital
 - 2) Dapat mencocokkan tulisan dengan huruf kapital fungsi tempat dengan nama tempat (kamar tidur = tidur), segera setelah guru memperagakan
 - 3) Dapat membaca nama diri lengkap yang ditulis dengan huruf kapital dengan benar tanpa bantuan
 - 4) Dapat membaca nama ibu dan ayah dengan tulisan huruf kapital dengan benar tanpa bantuan
 - 5) Dapat membaca dua nama benda di sekitar diri yang ditulis dengan huruf kapital jenis makanan, nama binatang, nama kendaraan, nama toko swalayan, nama alat-alat makan/alat sekolah), setelah guru memberi contoh
 - 6) Dapat membaca majalah bergambar untuk anak dengan majalah yang dipilih sendiri dengan bimbingan guru
 - c. Kemampuan Berbicara
 - 1) Dapat mengatakan identitas diri (nama dan alamat rumah) setelah guru memberi stimulan dengan bertanya
 - 2) Dapat mengatakan nama ayah dan ibu setelah guru memberi stimulan dengan bertanya
 - 3) Dapat mengatakan nama sekolah setelah guru memberi contoh dengan tulis plakat sekolah pada kalender
 - 4) Dapat mengatakan dua jenis makanan pokok dan minuman yang disukai
 - 5) Dapat mengatakan dua letak benda di dalam kelas (letak buku di rak buku, letak alat belajar di almari), setelah guru bertanya
 - 6) Dapat mengatakan lima barang kesukaannya yang dijual di toko swalayan, dengan arahan (*clue*) dari guru
 - 7) Dapat menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang dilakukan di rumah
 - 8) Dapat mengatakan tempat wisata yang pernah dikunjungi setelah guru memberi contoh aktivitas karya wisata
 - d. Kemampuan Menulis
 - 1) Dapat menulis nama diri lengkap dan benar pada lembar kerja tanpa bantuan guru dengan sikap konsentrasi 3 menit
 - 2) Dengan sikap konsentrasi dapat menulis salah satu dari nama ibu/ayah dengan benar pada format data sederhana dengan dipandu guru
 - 3) Dengan sikap konsentrasi dapat menulis nama kampung tempat tinggalnya dengan benar setelah guru mengatakan alamat tinggal anak
 - 4) Dapat menulis nama dan alamat sekolah, setelah anak membaca data sekolah dalam kalender dengan konsentrasi
 - 5) Bersikap konsentrasi subjek dapat menulis minimal dua kata tentang makanan, lauk, nama toko, nama kendaraan yang disukai anak dengan bantuan guru
 - 6) Dapat menulis dua macam kegiatan di rumah, setelah guru bertanya dengan arahan guru dan sikap konsentrasi
3. Tujuan jangka panjang aspek personal sosial: anak memiliki keterampilan pemahaman diri sendiri untuk berada bersama orang lain di lingkungannya, dan diaktualisasikan melalui kegiatan bermain, berinteraksi, kerja kelompok, bertanggung jawab, mengisi waktu luang, dan ekspresi diri untuk kegiatan rutin sederhana.
4. Tujuan jangka pendek kemampuan personal sosial:
 - a. Keterampilan mengenal diri sendiri
 - 1) Dapat mengenal umur dirinya dengan bantuan guru dengan respon menyebutkan
 - 2) Dapat mengenal tempat tinggal dengan menuliskan pada format isian dengan bantuan guru
 - 3) Dapat mengenal nama ayah dan ibu melalui menyebutkan dengan benar tanpa bantuan guru
 - 4) Dapat mengenal nama sekolah dengan menjawab pertanyaan guru setelah guru menyebutkan

- 5) Dapat mengenal permainan yang disukai dengan mengambil jenis permainan yang diberikan dengan bantuan guru
- b. Keterampilan bermain
 - 1) Dapat bermain puzzle satu bentuk dengan sikap konsentrasi dan permainan tidak dirusak/dibuang
 - 2) Dapat menyusun balok kayu bersama teman dengan bantuan guru dan tidak mengamuk
 - 3) Dapat melompati tali karet setinggi lutut dengan menirukan contoh dari guru dan tidak menyentuh tali
 - 4) Dapat bermain ular tangga dengan urutan yang benar melalui bantuan guru
 - 5) Dapat menggunting dua gambar bentuk dan menempelkannya dikertas tanpa bantuan guru
 - 6) Dapat mengambil permainan yang disukai yang telah disediakan guru dan digunakan untuk bermain
- c. Keterampilan berinteraksi
 - 1) Dapat mengenal teman satu kelas dengan menyebutkan namanya, setelah ditanya guru dan teman di dekatnya
 - 2) Dapat mengenal nama guru kelas dengan menyebutkan namanya tanpa bantuan
 - 3) Dapat mengenal guru terapi dengan menyebutkan nama setelah guru bertanya
 - 4) Dapat mencontoh memperagakan menyapa guru dengan bantuan guru
 - 5) Dapat mencontoh memperagakan perkenalan kepada observer dengan bantuan guru
 - 6) Dapat mencontoh memperagakan cara berterimakasih setelah menerima pemberian dengan bantuan guru
 - 7) Dapat menyebut pelajaran yang sedang dipelajari pada saat mengerjakan tugas dengan bantuan guru
- d. Keterampilan berpartisipasi dalam kelompok
 - 1) Dapat bergabung dengan teman yang ditunjuk guru sebagai kelompok mengerjakan tugas bersama dengan bantuan guru
 - 2) Dapat bekerja dengan temannya menggunting dan menempel gambar dengan bantuan guru
 - 3) Dapat berkonsentrasi duduk 3 menit, bekerja bersama teman tanpa mengamuk
- e. Keterampilan mengendalikan diri
 - 1) Dapat berkonsentrasi untuk tidak tertawa selama tiga menit dengan peringatan guru
 - 2) Dapat menahan diri tidak berteriak-teriak selama tiga menit dengan peringatan guru
 - 3) Dapat menahan diri tidak membanting meja selama tiga menit dengan peringatan dari guru
 - 4) Dapat menahan diri tidak mencubit teman atau guru yang ada didekatnya selama tiga menit
 - 5) Dapat menahan diri tidak berdiri/berjalan keluar ruang selama tiga menit dengan peringatan guru
- f. Keterampilan bertanggungjawab
 - 1) Dapat mengerjakan tugas menjodohkan gambar dan jumlah dari guru sampai selesai dengan bantuan guru dekat dengan anak
 - 2) Dapat mengemasi alat tulis (pensil-penghapus) yang selesai dipakai kemudian dimasukkan ke dalam tempat pensil
 - 3) Dapat mencontoh mengatakan minta ijin kepada guru untuk meminjam majalah, setelah guru memperagakan dan dengan bimbingan guru
 - 4) Dapat membuang sampah di mejanya (bekas guntingan) ke dalam tempat sampah setelah diminta oleh guru
- g. Keterampilan mengisi waktu luang
 - 1) Dapat melihat-lihat majalah yang telah disiapkan di meja soal menunggu giliran tes tanpa merusak majalah
 - 2) Dapat bermain dengan permainan yang ada di mejanya setelah tes berakhir dan menunggu teman yang lain dengan tidak berteriak-teriak
 - 3) Dapat memakan makanan/minuman yang telah disediakan di mejanya setelah selesai tes dengan bantuan guru
5. Tujuan jangka panjang aspek fungsi kognitif: anak memiliki keterampilan pikir untuk memenuhi kebutuhan dirinya dalam hidup sehari-hari di lingkungannya, dan diaktualisasikan melalui keampuan pra-akademik, berhitung, mengenal waktu, mengenal uang, dan pengukuran untuk kegiatan rutin dirinya di sekolah dan menggunakan benda-benda yang biasa digunakan oleh anak setiap hari.
6. Tujuan jangka pendek aspek fungsi kognitif:
 - a. Keterampilan pra akademik
 - 1) Dapat menyebutkan berbagai warna benda yang ditunjukkan guru, setelah guru memberi contoh
 - 2) Dapat menyebutkan warna baju yang digunakan dirinya pada saat tes, tanpa bantuan
 - 3) Dapat berjalan ke arah (depan-belakang) yang disebutkan guru setelah memberi contoh
 - 4) Dapat membedakan dua bentuk benda yang kontras perbedaannya dengan peraga yang ditunjukkan guru
 - 5) Dapat menyebutkan dua nama lingkungan melalui peraga gambar yang ditunjukkan guru
 - b. Keterampilan berhitung
 - 1) Dapat mengurangi bilangan 1-10 dengan peraga kelereng setelah guru memberi contoh
 - 2) Dapat menghitung jumlah meja di kelas tanpa bantuan guru sedikitnya sampai bilangan 10 tanpa bantuan
 - c. Keterampilan mengenal waktu
 - 1) Dapat menyebutkan hari senin-minggu dengan menirukan guru
 - 2) Dapat menyebutkan nama bulan dengan urut dengan menirukan guru
 - 3) Dapat menyebutkan kata pengganti waktu (pagi, sore, siang, malam) dengan stimulan guru bertanya jam berapa subjek tidur dan pulang sekolah
 - 4) Dapat membaca jam dengan peraga jam dari guru
 - 5) Dapat mengatakan jam masuk sekolah setiap hari tanpa bantuan
 - 6) Dapat menyebut waktu tayang acara film anak-anak di TV, dengan bantuan guru
 - d. Keterampilan mengenal uang

- 1) Dapat menyebutkan nilai mata uang s.d 10.000,- setelah guru memperagakan uang logam dan kertas
- 2) Dapat mengambil dua nilai mata uang yang berbeda yang disebut guru diantara nilai mata uang yang lain dengan benar
- 3) Dapat membeli salah satu makanan di kantin sesuai nilai uang yang dimiliki dengan panduan guru setiap langkah
- 4) Membaca harga permainan/barang dengan membaca brosur dari supermarket dengan bantuan guru
- 5) Dapat membayarkan uang di kantin sekolah dengan bantuan guru
- 6) Dapat menghitung uang logam ratusan sampau nilai 1000,-
- e. Keterampilan pengukuran.
 - 1) Dapat memperagakan perbedaan jarak dengan praktik melangkah jauh sampai tembok, berjalan mendekati ke papan tulis dengan bantuan guru
 - 2) Dapat mengambil benda paling kecil diantara benda yang lebih besar dengan bantuan guru
 - 3) Dapat menyebut nama penggaris, timbangan, meteran menirukan guru
 - 4) Dapat mengambil buku di dekat dirinya setelah diminta guru
 - 5) Dapat mengambil dua bola yang sama besar diantara bola yang lain dengan bantuan guru

III. Materi Pembelajaran

1. Materi keterampilan berkomunikasi:
 - a. Mendengarkan dan memberi respon
 - b. Mendengarkan pesan pendek
 - c. Membaca tulisan dengan huruf kapital
 - d. Menjodohkan tulisan huruf kapital dengan gambar
 - e. Menirukan kata-kata
 - f. Menjawab pertanyaan
 - g. Menulis nama diri dalam format isian sederhana dengan huruf kapital
 - h. Menulis nama-nama benda di sekitar diri
2. Materi keterampilan personal sosial:
 - a. Menghafal nama diri dan nama ayah /ibu
 - b. Permainan puzzle sederhana
 - c. Permainan kelompok
 - d. Menghadal nama teman di kelas/nama guru
 - e. Peragaan cara menyapa dan berterimakasih
 - f. Belajar bekerja kelompok
 - g. Belajar konsentrasi dan tidak mengamuk
 - h. Belajar berkemas alat-alat tulis dan membersihkan sampah di meja sendiri
 - i. Mengisi waktu luang (membaca dan bermain)
3. Materi keterampilan kognitif:
 - a. Mengenal warna benda di sekitar
 - b. Mengenal arah ke depan ke belakang
 - c. Membedakan bentuk benda di sekitar
 - d. Mengenal nama benda di sekitar kelas
 - e. Berhitung pengurangan 1-10
 - f. Berlatih membaca jam
 - g. Mengenal waktu dan kegiatan di sekolah/di rumah
 - h. Mengenal uang
 - i. Membaca harga barang
 - j. Peragaan membeli di kantin
 - k. Jarak jauh dan dekat
 - l. Membedakan ukuran du macam benda

IV. Kegiatan Pembelajaran

1. Memberi contoh peragaan/gerakan setiap kegiatan belajar dengan langkah sederhana dan pelan-pelan
2. Menjelaskan dengan berbagai media yang langsung dapat digunakan oleh anak dan menggunakan bahan/alat di lingkungan nyata, serta gambar
3. Menuntun anak untuk menirukan peragaan guru pada setiap langkah belajar, dan selalu menggunakan arahan untuk memotivasi anak merespon tugas belajar
4. Posisi guru langsung berhadapan (satu meja) dengan anak

V. Evaluasi

1. Anak melakukan kegiatan melalui arahan guru yang mencakup: aspek berkomunikasi, personal sosial dan fungsi kognitif, secara lisan, tulisan dan gerak (perbuatan nyata) , untuk kegiatan rutin sehari-hari disekolah dan menggunakan benda-benda yang ada didekat anak serta sering dilihat.
2. Guru dan observer mengamati, memberikan bantuan jika diperlukan dan mencatat hasil kinerja anak, serta mengumpulkan hasil kinerja anak.

SATUAN PEMBELAJARAN TERINDIVIDUALISASIKAN SUBJEK A

VI. Identitas:

5. Kode siswa : Subjek A
6. Usia : 13 tahun
7. Matapelajaran : Perilaku adaptif
8. Aspek : Berkomunikasi, Kemampuan Personal Sosial, Kognitif
9. Tema : Mari Membaca dan Menulis
10. Tanggal Pelaksanaan : 18 Januari 2006

VII. Sasaran Belajar

7. Subjek dapat menulis nama diri dalam format isian sederhana dengan lengkap tanpa bantuan
8. Subjek dapat menjodohkan 5 tulisan dengan gambar yang sesuai tanpa bantuan

VIII. Kondisi Awal untuk Sasaran Belajar

Subjek sudah dapat membaca abjad A-Z. Subjek sudah mampu membaca dua kata yang ditulis huruf kapital. Subjek dapat menulis dua kata dengan teratur di halaman buku. Kesulitan subjek adalah membaca tulisan huruf kecil dan menulis pada ruang/space terbatas (seperti menulisurut dari halaman paling atas)

IX. Aktivitas Belajar

Posisi anak berhadapan guru. Katakan kita akan belajar, anak diminta mengulangi. Berikan gambar-gambar yang di bawahnya ada tulisan. Guru memberi contoh membaca beberapa tulisan. Pinalah subjek mengulang-ulang sampai bisa membaca banyak tulisan gambar. Berikan kepada subjek format dengan kolom nama tertera di dalam kotak. Guru memberi contoh menulis pada kolom nama, subjek diminta menirukan dan mengulangi sampai bisa. Berikan beberapa tulisan dua kata dengan huruf kecil tanpa gambar, guru memberi contoh membaca. Pinalah subjek membaca tulisan huruf kecil sampai bisa. Berikan lembar latihan menjodohkan tulisan dengan gambar. Guru memberi contoh dengan memberi anak gambar tulisan dan gambar yang sesuai. Subjek menirukan dan mengulang-ulang.

X. Evaluasi Kemajuan Belajar

Subjek berhasil jika dapat mengisi lembar kerja menulis nama diri dalam kolom nama, dan menjodohkan tulisan dan gambar tanpa bantuan atau dengan bantuan.

Guru Pelaksana

